Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 5 | Nomor 01 | Mei 2025
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v5i01.5824

Kajian Mimetik dan Kepribadian Tokoh pada Novel "Keterasingan" Karya Priska Siagian Serta Implikasinya dalam Pembelajaran

Author:
Lisfa Agustin Girsang[1]
Monalisa Frince S[2]
Martua Reynhat Sitanggang Gusar[3]

Afiliation:
Universitas HKBP Nommensen[1,2,3]

Corresponding email
lisfaagustin.girsang@student.uhn.ac.id
monalisa.frince@uhn.ac.id
martua.gusar@uhn.ac.id

Histori Naskah:
Submit: 2025-04-25
Accepted: 2025-05-02
Published: 2025-05-02

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggambaran mimetik dan kepribadian tokoh dalam novel Keterasingan karya Priska Siagian serta mengkaji implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Fokus utama penelitian ini terletak pada analisis mimetik, yaitu penggambaran realitas kehidupan yang tercermin dalam novel, serta analisis kepribadian tokoh berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang mencakup tiga struktur utama kepribadian: id, ego, dan superego. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat, di mana peneliti menandai kutipan-kutipan yang relevan dengan objek kajian dari novel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel Keterasingan merepresentasikan realitas sosial yang berkaitan dengan keterasingan individu dari lingkungan sosial dan budaya. Penggambaran mimetik tampak dalam latar, alur, serta konflik yang dialami tokoh utama. Selain itu, kepribadian tokoh utama dalam novel dapat dianalisis melalui dinamika antara id, ego, dan superego yang saling memengaruhi dalam pengambilan keputusan dan sikap tokoh terhadap konflik batin maupun sosial. Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel Keterasingan dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA, khususnya dalam memperkenalkan siswa pada unsur intrinsik karya sastra dan pendekatan psikologis dalam memahami karakter tokoh. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan analisis dan apresiasi sastra siswa secara kritis dan mendalam.

Kata kunci: Implikasi Pembelajaran; Kepribadian Tokoh; Mimetik; Superego.

Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil ciptaan yang disampaikan secara komunikatif dengan tujuan estetis oleh penulis. Umumnya, karya sastra mengisahkan cerita dari sudut pandang orang pertama atau ketiga, dilengkapi dengan alur cerita dan berbagai unsur sastra yang menggambarkan zamannya. Sastra sendiri merupakan wujud ekspresi manusia, baik secara lisan maupun tulisan, yang mencerminkan pemikiran, pandangan, pengalaman, hingga perasaan, disampaikan secara imajinatif dan mencerminkan realitas.

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 5 | Nomor 01 | Mei 2025
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v5i01.5824

Tidak bisa dipungkiri, karya sastra sangat berkaitan erat dengan penciptanya. Melalui karyanya, pengarang ingin menyampaikan berbagai persoalan hidup kepada orang lain. Di sinilah keistimewaan pengarang atau seniman dibandingkan orang lain, karena ia mampu menuangkan imajinasinya dalam bentuk karya sastra. Oleh karena itu, karya sastra berperan sebagai sarana untuk mengungkapkan isi hati dan perasaan penulis.

Bentuk karya sastra bisa bermacam-macam, seperti novel, puisi, cerpen, serta karya sastra daerah lainnya. Hakikat dari karya sastra adalah membawa misi tertentu yang berkaitan dengan persoalan hidup dan nilai-nilai kemanusiaan. Salah satu contohnya adalah novel Keterasingan karya Priska Siagian yang mengangkat kehidupan masyarakat, termasuk masalah sosial seperti agama, adat, pendidikan, ekonomi, dan politik.

Seperti yang disampaikan Putri (2021 dalam Lestari, 2023), novel diciptakan untuk dinikmati pembaca sekaligus menyampaikan nilai-nilai pendidikan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kisah yang disajikan, penulis mengajak pembaca memahami kenyataan yang benar-benar terjadi dalam kehidupan, tidak hanya lewat tokoh, tetapi juga melalui berbagai peristiwa yang dirancang secara cermat sebagai nilai tambah dari karya tersebut.

Dalam konteks ini, peneliti menggunakan pendekatan mimetik, yaitu pendekatan yang mengaitkan isi karya sastra dengan realitas yang terjadi di dunia nyata. Pendekatan ini menilai sejauh mana karya sastra mencerminkan kehidupan di luar teks. Realitas dalam novel inilah yang memberikan nilai-nilai dan pesan moral yang dapat dijadikan teladan oleh pembaca, terutama dalam membentuk karakter, misalnya karakter siswa.

Dari penelitian yang relevan oleh beberapa peneliti sebelumnya terdapat studi oleh: Riama (2022) dalam jurnalnya yang berjudul " Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia Di Sekolah" mengatakan bahwa sastra dianggap kurang penting dalam masyarakat dan sekolah. Ini terjadi karena karena masyarakat kita sudah mendekati masyarakat industri, sehingga pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, dan teknologi dianggap lebih penting dan mendesak untuk dicapai.

Safitri dan rekan-rekannya (2022), melalui publikasi dalam Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Volume 7, Nomor 3e dengan judul "Struktur Kepribadian Tokoh Utama Inggit Dalam Novel My Lecture My Husband Karya Gliticious: Kajian Psikologi Sigmund Freud", mengkaji karakter Inggit dalam novel tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama, di mana ditemukan bahwa aspek ego tokoh yang dikendalikan oleh dorongan id atau nafsu primitif lebih dominan. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam struktur kepribadian tokoh tersebut.

Penelitian lain dilakukan oleh Putri Nopa Lestari pada tahun 2023, dengan judul "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Dikta & Hukum Karya Dhia'an Farah Serta Relevansinya Pada Pembelajaran Sastra Di SMA (Sebuah Pendekatan Mimetik)". Fokus penelitian ini adalah pentingnya penanaman kembali nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa, yang tercermin dalam novel Dikta dan Hukum karya Dhia'an Farah melalui pendekatan mimetik. Nilai-nilai karakter yang ditemukan antara lain religius, jujur, pekerja keras, mandiri, komunikatif, gemar membaca, dan peduli sosial. Relevansi dari penelitian ini terhadap pembelajaran sastra adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diambil dari karya sastra dan diterapkan dalam pendidikan.

Kedua penelitian terdahulu tersebut memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan kajian selanjutnya. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengacu pada penelitian sebelumnya, melainkan juga bertujuan mengembangkan studi analisis sastra dengan menitikberatkan pada pendekatan mimetik dan teori kepribadian Sigmund Freud.

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 5 | Nomor 01 | Mei 2025
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v5i01.5824

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini akan menganalisis novel Keterasingan karya Priska Siagian dengan menggunakan pendekatan mimetik dan teori kepribadian tokoh. Penelitian ini juga akan meninjau bagaimana temuan tersebut dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di sekolah. Pendekatan mimetik sendiri merupakan metode yang menekankan hubungan antara karya sastra dengan realitas di luar teks sastra, sedangkan kajian psikologi kepribadian menelaah manusia secara menyeluruh, termasuk aspek motivasi, emosi, dan perilaku. Dengan demikian, penelitian ini mengusung judul "Kajian Mimetik dan Kepribadian Tokoh dalam Novel Keterasingan Karya Priska Siagian serta Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA Negeri 1 Sumbul".

Studi Literatur

Penelitian mengenai kajian mimetik dalam karya sastra telah banyak dilaksanakankan sebelumnya. Satu di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2019) yang berjudul "Kajian Mimetik dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata". Dalam penelitiannya, Nurhayati menyoroti bagaimana unsur-unsur kehidupan nyata tercermin dalam karakter dan peristiwa dalam novel tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan mimetik mampu mengungkap hubungan antara teks sastra dan realitas sosial yang dihadirkan penulis melalui narasi dan tokoh.

Selanjutnya, penelitian oleh Simanjuntak (2020) yang berjudul "Kepribadian Tokoh dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata" menganalisis struktur kepribadian tokoh utama berdasarkan teori kepribadian Sigmund Freud. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggambaran tokoh dalam novel tersebut merefleksikan dinamika psikologis yang kompleks dan relevan dengan masalah kehidupan remaja, seperti konflik batin, tekanan keluarga, dan pencarian jati diri. Penelitian ini memperkuat pentingnya kajian kepribadian tokoh dalam memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra.

Dalam konteks pembelajaran sastra, penelitian oleh Rahayu (2021) yang berjudul "Implementasi Analisis Psikologi Sastra dalam Pembelajaran Sastra di SMA" menegaskan bahwa pendekatan psikologi sastra mampu meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra. Siswa lebih mudah memahami isi dan pesan moral karya sastra melalui pengenalan terhadap karakter dan konflik tokoh. Penelitian ini mendukung pentingnya pengintegrasian kajian kepribadian dan pendekatan mimetik dalam pembelajaran sastra di sekolah menengah.

Dari ketiga penelitian tersebut, tampak bahwa pendekatan mimetik dan kajian kepribadian tokoh memiliki relevansi yang tinggi dalam analisis karya sastra sekaligus penerapannya dalam pembelajaran di SMA. Dengan demikian, penelitian terhadap novel Keterasingan karya Priska Siagian melalui pendekatan mimetik dan analisis kepribadian tokoh menjadi penting untuk mengungkap representasi realitas sosial dalam karya serta relevansinya dalam pendidikan sastra di SMA N 1 Sumbul.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan sebagai teknik dalam pengumpulan dan analisis data. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan fenomena, gagasan, serta nilai-nilai yang terdapat dalam novel Keterasingan karya Priska Siagian melalui penyajian naratif. Data utama dalam penelitian ini berupa kutipan tulisan, kata-kata, dan kalimat dalam novel yang berkaitan dengan realitas sosial dan kepribadian tokoh, dianalisis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Adapun sumber data terdiri dari data primer, yakni hasil wawancara dengan penulis, serta data sekunder berupa buku, jurnal, skripsi, dan artikel ilmiah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, studi kepustakaan, membaca dan mencatat isi novel, serta angket dan wawancara. Metode dokumentasi digunakan untuk menelaah isi novel, sedangkan

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 5 | Nomor 01 | Mei 2025
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v5i01.5824

studi pustaka membantu memperkuat landasan teori. Metode baca dan catat bertujuan menemukan dan mencatat data penting dalam novel. Selain itu, angket dan wawancara digunakan untuk menggali informasi langsung dari penulis dan pihak terkait untuk memperkuat temuan penelitian.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Peneliti mereduksi data untuk memfokuskan hal-hal penting, menyajikannya dalam bentuk naratif, dan kemudian menarik kesimpulan. Proses analisis dilakukan dengan membaca novel secara berulang, menandai kutipan relevan, mengelompokkan data, serta menguraikan implikasi dalam pembelajaran sastra. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber, yaitu menggabungkan berbagai metode dan sumber data untuk memperkuat keakuratan temuan.

Hasil

1. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan data berupa analisis mimetik dan psikologi tokoh pada novel Keterasingan Karya Priska Siagian. Data yang diperoleh sebanyak 16 data mimetik dan akan disajikan dalam bentuk tabel sesuai dengan kategori sosial, ekonomi, budaya, pendidikan dan religius. Data kepribadian tokoh yang diperoleh adalah sebanyak 23 data. Masing-masing sudah dikelompokkan berdasarkan tokoh Karov, Ibu, Om Ridwan, Ayah dan kepribadiannya berdasarkan id, ego, dan superego. Kemudian, bentuk implikasi dalam pembelajaran sastra dibuat dengan bahan ajar sederhana dan memberikan angket kepada peserta didik.

2. Kajian Mimetik

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan tentang kajiam mimetik dalam novel Keterasingan karya Priska Siagian, maka pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan novel Keterasingan berjumlah 246 halaman yang terdiri dari 21 bagian dan akan diuraikan sebagai berikut: 1) Ucapan Terima Kasih, 2) Karov, 3) The Day Of Secrifice, 4) Tangis Ibu, 5) Pertanyaan Penghakiman, 6) Air Mata Laki-laki, 7) Perempuan Jati Tercantik di Dunia, 8) Ayah Karov adalah Seorang Gay?, 9) Hari Penghakiman, 10) Rindu Untuk Ayah, 11) Anomali, 12) 30, 13) Vidyadhari, `14) Kecacatan adalah Kesempurnaan, 15) Warisan Kebencian, 16) Misi Amputasi, 17) Misi Menjadi Cacat, 18) Misi Perdamaian, 19) Pesan Terakhir, 20) Eksekusi, 21) Tentang Penulis.

Bagian ini membahas berbagai bentuk realitas dalam novel Keterasingan karya Priska Siagian, yang mencakup aspek sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan religius, dengan menggunakan teori mimetik dari Abrams. Realitas sosial mencakup kajian tentang hubungan antarmanusia, isu diskriminasi gender, LGBT, perselingkuhan, pemerkosaan, serta gangguan kesehatan mental. Realitas budaya membahas unsur kepercayaan, nilai moral, serta adat dan kebiasaan masyarakat. Sementara itu, realitas pendidikan menyoroti aspek nilai moral serta perilaku positif dan negatif. Adapun realitas religius mencerminkan pembahasan mengenai makna kehidupan, kepercayaan, ketaatan, dan pergulatan batin.

Tabel 1

Data Temuan Realitas dalam Novel Keterasingan

No	Kutipan	Hlm	Realitas

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 5 | Nomor 01 | Mei 2025
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v5i01.5824

			S	E	B	P	R
1	Di luar ruangan kepala sekolah sudah berjejer orang tua murid yang seperti magnet raksasa yang punya daya untuk menyadap masalah orang lain. Mereka mengerubuniku secepat kilat, persis lalat yang mencium bau sampah menyeruak dari dari balik pintu kepala sekolah.	14	✓				
2	Tidak ada guru atau kepala sekolah yang berterima kasih kepadaku karena sudah melahirkan anak yang berbakat. Ya karena lomba melukis tidak membuat kepala sekolah diakui kepiawaiannya untuk mendidik anak cerdas.	16				✓	
3	Maka kami pun berkubang pada penyangkalan diri dari realitas yang memaksa kami untuk menormalisasikan Karov dengan berbagai cara. Realitas yang dipenuhi dengan dengan defenisi menjadi normal. Itulah yang membuat aku tak bisa berlaku banyak kecuali menuruti keinginan ayah Karov untuk membuat Karov melalui "penyembuhan" dari setan. Mulai dari merapalkan ayat-ayat suci yang tertulis dalam alkitab, direndam daalam air es untuk membekukan otaknya yang dienuhi energi panas dari alam gaib, sampai mengikat tangan karov agar dia berjanji tidak akan pernah menyakiti kaki kanannya lagi	18-19	✓				

Keterangan:
P: Pendidikan
R: Religius
S: Sosial
E: Ekonomi
B: Budaya

Dalam novel Keterasingan karya Priska Siagian ditemukan sebanyak 16 data yang mencerminkan realitas. Seluruh data tersebut telah diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu realitas sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan religius. Realitas sosial mendominasi dengan sembilan temuan, diikuti oleh satu data untuk realitas ekonomi, dua data untuk realitas budaya, satu data terkait realitas pendidikan, serta dua data yang menggambarkan realitas religius. Rincian hasil untuk setiap kategori realitas disajikan dalam tabel reduksi data berikut.

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 5 | Nomor 01 | Mei 2025
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v5i01.5824

Tabel 2

Redupliksi Data Per Realitas

Realitas	Jumlah Data yang Didapat	Nomor Data
Sosial	9	1 3 6 8 9 10 11 12 13 14
Ekonomi	1	7
Budaya	2	15 16
Pendidikan	1	2
Religius	2	4 5

Bersumber dari tabel rekapitulasi di atas, dapat disimpukan yakni data yang paling penuh ditemukan ialah dari realitas sosial.

3. Kepribadian Tokoh (Psikologis)

Struktur kepribadian pada diri manusia terbagi menjadi tiga yaitu *id*, *ego*, dan *superego.* Manusia tidak akan terlepas dari ketiga struktur kepribadian begitupun pada tokoh Karov, Ibu, dan Om Ridwan dalam novel "Keterasingan" karya Priska Siagian. Idmerupakan kepribadian manusia yang bersifat kacau tidak mengenal aturan, tidakmengenal norma, tidak mengenal rasa bersalah. Satu-satunya hal yang dipahaminya adalah kesenangan atau ketidaksenangan, sehingga id dikatakan bekerja berdasarkan prinsip kesenangan. Sebaliknya, ego beroperasi dengan prinsip realitas, yang berarti ego mampu menunda pemuasan keinginan atau mencari cara lain untuk memenuhinya yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan dan suara hati. Dalam hal ini, ego menggunakan kemampuan berpikir logis untuk menemukan solusi yang paling tepat. Sementara itu, superego merupakan bagian dari kepribadian yang berisi suara hati atau hati nurani. Suara hati ini berkaitan dengan lingkungan sosial dan mencerminkan nilai, norma, serta aturan yang berlaku di masyarakat, sehingga bertindak sebagai pengendali terhadap dorongan-dorongan yang berasal dari id.

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 5 | Nomor 01 | Mei 2025
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v5i01.5824

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang ketiga struktur kepribadian tersebut pada diri tokoh yang ada dalam novel Keterasingan karya Priska Siagian yaitu Karov, Ibu,Om Ridwan dan Ayah.

Tabel 3

Struktur Kepribadian Tokoh

No	Kutipan	Hal	Kepribadian Karov		
			id	ego	superego
1	Tarikan napasku semakin dalam, sedalam pekatnya rasa untuk melepaskan keterasingan ini. Dan ketika tiba saatnya aku menghembuskan napas, aku menempelkan mata pisau itu di kulitku. Pisau yang mendatar di kulit kaki kananku itu siap melakukan apa saja. Pertama sekali pisau itu merobek tipis kulit ku. Tajam sekali robekannya	3	✓		
2	Ini benar-benar terjadi. Aku benar-benar membuat tubuhku kembali menjadi utuh.	4	✓		
3	Setelah bergulat selama tiga hari, akhirnya akumenyempaikan keputusanku. Ibu aku mau ke psikiater	40		✓	

Data kepribadian tokoh (psikologi) dalam novel keterasingan ditemukan sebanyak 23 data. Masing-masing sudah dikelompokkan berdasarkan tokoh Karov, Ibu, Om Ridwan, Ayah dan kepribadiannya berdasarkan id, ego, dan superego. Data karov sebanyak delapan data, lima id, satu ego, dua superego. Data Ibu sebanyak tujuh data, satu id, dua ego, dan empat superego. Kemudian, data Om Ridwan ada tiga data, satu id, satu ego dan satu superego. Selanjutnya data terakhir adalah data Ayah sebanyak lima data tiga id, nol ego, dan dua superego. Hasil perkepribadian bisa terlihat pada tabel reduplikasi di bawah ini.

Tabel 4

Reduplikasi Data Perkepribadian

No	Kepribadian	Jumlah Data	Nomor Data	Struktur		
				id	***ego***	***superego***
1	Karov	8	1 2	1 2	3	5 8

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 5 | Nomor 01 | Mei 2025
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v5i01.5824

			3 4 5 6 7 8	4 6 7		
2	Ibu	7	9 10 11 12 13 14 15	15	11 14	9 10 12 13
3	Om Ridwan	3	16 17 18	16	17 18	-
4	Ayah	5	19 20 21 22 23	19 21 23	-	20 22

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan struktur kepribadian paling dominan dalam diri Karov adalah id, struktur kepribadian paling dominan dalam diri Ibu adalah superego, dalam diri Om Ridwan struktur kepribadian paling dominan adalah ego, dan terakhir struktur kepribadian paling dominan dalam diri Ayah adalah id.

4. Implikasi Dalam Pembelajaran Sastra di SMA N 1 Sumbul

Hasil penelitian ini akan diterapkan dalam proses pembelajaran sastra di tingkat SMA. Sekolah yang menjadi tempat penerapan tersebut adalah SMA Negeri 1 Sumbul. Di sekolah ini, mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan dengan menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini telah mencakup kompetensi dasar dalam mempelajari karya sastra, yang mencakup dua jenis teks, yaitu teks bahasa dan teks sastra. Dalam pembelajaran sastra, terdapat dua tujuan utama bagi siswa, yaitu memperoleh pengalaman dalam bersastra dan memiliki pengetahuan mengenai sastra.

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 5 | Nomor 01 | Mei 2025
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v5i01.5824

Pemahaman siswa terhadap sastra dapat dilihat dari cara mereka memberikan respons terhadap materi yang dipelajari. Dalam konteks ini, karya sastra yang digunakan adalah novel Keterasingan, yang menggambarkan berbagai fenomena sosial dalam masyarakat serta kepribadian tokohnya dari sudut pandang psikologis. Melalui novel tersebut, siswa diajak untuk mengamati dan memahami berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan Masyarakat di gambarkan dalam novel dan bagaimana peran psikologis sastra membentuk kepribadian tokoh.

Pembahasan

Berdasarkan kutipan data dari novel yang telah disajikan sebelumnya, selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Penyajian data tersebut disesuaikan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Adapun permasalahan yang dikaji oleh peneliti adalah sebagai berikut: Fenomena-fenomena sosial yang ada di masyarakat. Berikut penulis paparkan mngenai fenomena-fenomena sosial yang ada dalam novel keterasingan karya Priska Siagian.

1. Kajian Mimetik

Data 1

”Di luar ruangan kepala sekolah sudah berjejer orang tua murid yang seperti magnet raksasa yang punya daya untuk menyadap masalah orang lain. Mereka mengerubuniku secepat kilat, persis lalat yang mencium bau sampah menyeruak dari dari balik pintu kepala sekolah”.

Berdasarkan data 1 pada kutipan diatas setelah Ibu melakukan pertemuan dengan guru dan kepala sekolah, para orang tua yang telah menunggu di depan pintu langsung menghampiri ibu untuk mencari tahu masalah apa yang di lakukan oleh Karov dan bagaimana keadaan Karov sekarang. Ini menunjukkan kecenderungan masyarakat untuk ikut campur dalam urusan orang lain, baik kepedulian atau hanya sekedar rasa ingin tahu yang berlebih. Fenomena ini sering terjadi dalam lingkungan sosial dimana informasi dan opini cepat menyebar. Di dunia nyata dalam beberapa kasus, keingintahuan yang berlebih terhadap kehidupan orang lain hanya untuk hiburan atau gosip.

Data 2

“Tidak ada guru atau kepala sekolah yang berterima kasih kepadaku karena sudah melahirkan anak yang berbakat. Ya karena lomba melukis tidak membuat kepala sekolah diakui kepiawaiannya untuk mendidik anak cerdas”

Bedasarkan data 2 ditemukan bahwa kutipan diatas termasuk pada realitas pendidikan. Realitas pendidikan merujuk pada kondisi, sistem, atau fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan, baik itu terkait dengan kebijakan, metode pengajaran, penghargaan terhadap prestasi, atau bagaimana sekolah dan guru memperlakukan murid berbakat. Dalam kasus ini karov anak yang berbakat dalam melukis tidak pernah mendapatkan undangan untuk orang tua dari pihak sekolah. Hal ini dikarenakan kurangnya apresiasi dari pihak sekolah terhaadap orang tua yang telah melahirkan dan mendidik anak berbakat. Hal ini menunjukkan realitas pada dunia pendidikan, di mana prestasi di bidang seni tidak selalu dianggap sebagai sesuatu yang meningkatkan citra sekolah atau guru, berbeda dengan prestasi akademik yang selalu mendapat pengakuan.

Data 3

”Maka kami pun berkubang pada penyangkalan diri dari realitas yang memaksa kami untuk menormalisasikan Karov dengan berbagai cara. Realitas yang dipenuhi dengan dengan defenisi menjadi

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 5 | Nomor 01 | Mei 2025
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v5i01.5824

normal. Itulah yang membuat aku tak bisa berlaku banyak kecuali menuruti keinginan ayah Karov untuk membuat Karov melalui "penyembuhan" dari setan. Mulai dari merapalkan ayat-ayat suci yang tertulis dalam alkitab, direndam daalam air es untuk membekukan otaknya yang dipenuhi energi panas dari alam gaib, sampai mengikat tangan karov agar dia berjanji tidak akan pernah menyakiti kaki kanannya lagi"

Berdasarkan data 3 diatas adalah realita sosial yang merujuk pada fenomena yang terjadi dalam masyarakat akibat interaksi sosial, norma, dan tekanan sosial. Dalam kutipan tersebut, terlihat bagaimana cara Ayah Karov menormalisasikan karov dengan cara-cara yang diterima oleh lingkungan. Ayah Karov melakukan berbagai tindakan seperti merapalkan ayat-ayat suci alkitab, merendam dalam air es, dan mengikat tangan Karov sebagai bentuk tekanan sosial untuk mengubah pola perilaku anaknya agar ssuai dengan defenisi norma yang dipercaya oleh masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan adanya anggapan sosial tentang bagaimana kondisi yang dianggap benar atau salah, serta bagaimana seseorang diharapkan untuk menyesuaikan diri dengan norma yang ada.

2. Kepribadian Tokoh (Psikologi)

Data 1

"Tarikan napasku semakin dalam, sedalam pekatnya rasa untuk melepaskan keterasingan ini. Dan ketika tiba saatnya aku menghembuskan napas, aku menempelkan mata pisau itu di kulitku. Pisau yang mendatar di kulit kaki kananku itu siap melakukan apa saja. Pertama sekali pisau itu merobek tipis kulit ku. Tajam sekali robekannya"

Pada data 1 menujukkan struktur kepribadia id dari tokoh karov yang ingin memotong kaki kanannya. Ia ingin menyingkirkan kaki kanan yang bukan miliknya agar ia bisa hidup tanpa adanya rasa keterasingan yang selalu mengganggunya. Semakin cepat kaki itu menghilang rasa sempurna semakin mendekati dirinya. Id berisi dorongan emosional yang kuat tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangaka panjang. Tindakan karov adalah respon dari id yang bertujuan untuk mencari kepuasan atau pelepasan dari tekanan batin tanpa mempertimbangkan dampaknya secara rasional.

Data 2

"Ini benar-benar terjadi. Aku benar-benar membuat tubuhku kembali menjadi utuh".

Data 2 di atas masih menunjukkan bagaimana peran id atau keinginan karov. Karov merasa senang dan membuat tubuhnya menjadi sempurna saat pisau menyentuh kakinya ia merasa lega karena kaki yang di anggapnya sebagai beda asing akan segera tersingkir dari tubuhnya. Karov merasa tubuhnya akan menjadi sempurna jika ia berhasil menyingkirkan kaki kanan tersebut.

Data 3

"Setelah bergulat selama tiga hari, akhirnya akumenyempaikan keputusanku. Ibu aku mau ke psikiater".

Dari data 3 tersebut terlihat bahwa struktur kepribadian ego berperan dalam pengambilan keputusan, karov berpikir rasional dan mempertimangkan solusi untuk masalahnya dengan memutuskan untuk mengiyakan ajakan sang Ibu pergi ke psikiater. Hal ini menunjukkan bahwa ego bekerja untuk menyeimbangkan dorongan dari id (Keinginan untuk mengakhiri keterasingan) dan superego (norma dan rasa bersalah).

3. Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra dI SMA

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 5 | Nomor 01 | Mei 2025
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v5i01.5824

Pembelajaran sastra atau materi sastra di sekolah bertujuan untuk mengajak peserta didik untuk memahami karya sastra. Pembelajaran sastra ini bertujuan mengajak peserta didik untuk menganalisis unsur intrinsik (penokohan) dan unsur ekstrinsik pada novel Keterasingan karya Priska Siagian. Hal ini dilakukan agar peserta didik semakin paham bagaimana penokohan yang ada dalam novel dengan memberi tahu atau menunjukkan kutipan sebagai bukti yang menunjukka karakter dan juga fenomena-fenomena sosial yang ada dalam masyarakat.

Bahan Ajar

1. Dirikan 5 orang untuk satu kelompok
2. Bersama teman sekelompokmu, baca dan pahamilah sinopsis novel "Keterasingan".

Setelah menjawab pertanyaan yang ada dalam bahan aja yang telah di buat oleh peneliti, peneliti dapat melihat bagainmana peserta didik di kelompok harus bekerja sama dan berbagi tugas dalam menyelesaikan tugas. Dari hasil pengerjaan tugas kelompok, peneliti dapat melihat bagaimana pemahaman peserta didik tentang novel Keterasingan mulai dari penokohan Karov, Ibu, Om Ridwan, dan Ayah. Serta bagaimana fenomena-fenomena sosial yang ada dalam novel Keterasingan peserta didik juga mendapat amanat dari novel ini yaitu selalu bersyukur atas apa yang telah di berikan Tuhan kepada kita karena manusia selalu sempurna dimata pncipta-Nya. Dengan menggunakan bahan ajar sederhana ini peserta didik juga belajar mandiri tanpa harus di arahkan oleh guru, sesuai dengan konsep kuikulum merdeka belajar di implementasikan dengan pemberian kebebasan kepada peserta didik untuk belajar.

Selain menggunkan bahan ajar sederhana, peneliti juga menggunakan angket untuk mengetahui sampai dimana pemahaman peserta didik tentang penokohan dan fenomena sosial yang ada dalam novel keterasingan karya Priska Siagian. Angket ini di isi oleh 20 Orang peserta didik karena 15 orang lagi tidak membawa *Handphone* karena beberapa faktor.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kajian mimetik dalam novel Keterasingan karya Priska Siagian merefleksikan berbagai fenomena sosial yang nyata terjadi di masyarakat. Fenomena tersebut meliputi realitas sosial seperti interaksi antarmanusia, diskriminasi gender, LGBT, perselingkuhan, pemerkosaan, dan penyakit mental. Realitas ekonomi tergambar melalui kondisi pendapatan tokoh, sementara realitas budaya terlihat dari adat istiadat dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal mistis dan perjodohan. Realitas pendidikan ditunjukkan melalui kasus bullying di sekolah, sedangkan realitas religius mencakup pergumulan batin, kepatuhan, dan pencarian makna hidup.

Kajian terhadap kepribadian tokoh dalam novel berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud menunjukkan dominasi struktur kepribadian yang berbeda pada masing-masing tokoh. Karov digambarkan memiliki dominasi id, karena ia bertindak berdasarkan dorongan emosional tanpa memikirkan risiko, seperti ketika ia menyakiti dirinya sendiri. Ibu memiliki dominasi superego, hidup dengan mengikuti hati nurani dan nilai moral. Om Ridwan menunjukkan dominasi ego, karena ia mencoba mencari solusi rasional atas konflik batin yang dialaminya. Sementara ayah Karov menunjukkan dominasi id, dengan keputusannya meninggalkan keluarga karena emosi pribadi.

Implikasi penelitian ini dalam pembelajaran sastra di SMA Negeri 1 Sumbul, khususnya kelas XI fase E, cukup signifikan. Novel yang dianalisis dapat dijadikan bahan ajar yang relevan dan kontekstual, membantu siswa memahami bahwa karya sastra sering kali mencerminkan realitas sosial yang ada di sekitar mereka.

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 5 | Nomor 01 | Mei 2025
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v5i01.5824

Siswa juga belajar bahwa kepribadian seseorang terbentuk dari kombinasi antara lingkungan dan pikiran individu, serta pentingnya nilai-nilai kehidupan seperti rasa syukur.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pembelajaran sastra dengan menyediakan bahan pengajaran yang bisa dipakai secara individu oleh peserta didik. Dengan bahan ajar sederhana yang disusun berdasarkan hasil penelitian, siswa dapat mempelajari materi sastra, khususnya novel, secara aktif tanpa selalu bergantung pada guru. Hal ini diharapkan bisa menaikkan hobi dan penalaran siswa terhadap sastra serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual.

References

Abdul, J. (2019, oktober). *Belajar Menulis Novel (Minggu 6): Sudut Pandang.* Retrieved from Abdul, J (2019). Belajar Menulis Novel (Minggu 6): Sudut Pandang : https://jasonabdul.blogspot.com/2014/02/belajar-menulis-novel-minggu-6-sudut.html

Safitri. et. al (2022). "Struktur Kepribadian Tokoh Utama Inggit Dalam Novel My Lecture My Husband Karya Gliticious: Kajian Psikologi Sigmund Freud". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Vol 7 (3c),* 1921 – 1929.

Amna. Harliana, I. &. (2022). "Analisi Unsur Intrinsik Dalam Novel Te O Toriatte (Genggam Cinta) Karya Akmal Nasery Basral" . *Jurnal Kande Vol 3(2)* , 227-239.

Ardiansyah, R. H. (2020). Analisis Gaya Bahasa Pada Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". . *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran Vol 1(1).* .

Ayuningtiyas. (2019). Relasi Kuasa Dalam Novel Anak Rantau Karya Amad Faudi; Kajian Teori Michael Foucault. *Jurnal ilmiah Sarawati Vol;1(1).*

Badrun, A. (2005). *Dasar-Dasar Psikologi Sastra.* Mataram: Mataram University Press.

Bimantoro, Y. (2023). *"Perencanaan cutular Center di Ketapang Kalminatan Barat Dengan pendekatan Arsitektur Neu-Vernakultural".* Yogyakarta: Doctoral Dissertation, Universitas Atma Jaya .

Burniawan, F. (2022). *Kajian Pendekatan Psikologi Sastra Terhadap Kepribadian Tokoh Dalam Novel Bukan Buku Nikah Karya Ria Ricis".* Bengkulu: Skripsi tidak diterbitkan.

Darusalam, A. (2020). *Amanat Yang Terkandung Dalam Novel Tenki No Ko Karya Makoto Shinkai.* Bandung: Skripsi tidak diterbitkan .

Elvina Fransiska Hutabarat, J. S., hutabarat, e. f., siregar, j., & sitanggang, m. r. (2022). Analisis Pendekatan Ekspresif pada Novel "Cantik Itu Luka" Karya Eka Kurniawan. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 49-53.

Fitriana. (2023). "Analisis Puisi "Jarak 1" Karya Heri IsnainiDengan Menggunakan Pendekatan Mimetik". *Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris Vol 1(5),* 65-72.

Frince, s. m., & sitanggang. (2021). "Kajian Psikoanalisis Kepribadian Tokoh Pada Cerpen Robohnya Surau Kami Karya Ali Akbar Navis. *Jurnal PBI Nommensen*, 2(2).

Haedariah. (2024). "Gaya Bahasa Dalam Novel Tamu Tak Diundang Karya Erby S. Dan Sindy Lasifa". *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU),* 130-141.

Hakim, M. Y. (2021). Amanat Dalam Novel Si Anaka Badai Karya Tere Liye. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, Vol 1 (2).

Heaniah, N. &. (2024). "Analisis Unsur Intrinsik Novel Suwung: Tentang Manusia yang Berumah Di Dalam Mimpi Karya Hendra Purnawa". *Journal of Language and Literature Education (JoLaLE)*, 116-117.

Hermawan, D. &. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran* , 11-20.

Juwita, Y. H. (2023). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia. .*Jurnal Samudra Bahasa*, Vol 6 (1).

Khanza, R. &. (2024). Struktural dalam Novel "Jelatik" Karya Riki Utomi. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra Vol 2(2)* , 262-272.

Lestari, P. (2023). *"Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Dikta & Hukum Karya Dhia'an Farah Serta Relevansinya Pada Pembelajaran Sastra Di SMA (Sebuah Pendekatan Mimetik).* Pekanbaru: Skripsi tidak diterbitkan.

Mahfudzah, K. (2024). "Menelaah Unsur Intrinsik Pada Novel Anak: Mami Kepo Karya Sherina Salsabil" . *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Vol 2(1)*, 386-390.

Minderop, A. (2011). *Psikologi Sastra. Ed.2.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Pangaribuan, D. A. (2023). "Analisi Unsur Intrisik Dalam Novel Rembulan Tenggelam Diwajahmu Karya Tere LIYE. . *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran Vol 2(1)* , 2828-6618.

Pratiwi, D. S. (2022). "Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Moral Novel Rentang Kisah Karya Gita Savitri Devi". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vo l5(3)*, 2614-624x.

Putri, E. &. (2023). "Pendekata Mimetik Dalam Puisi "Senja di Pelabuhan Kecil" Kara Chairil Anwar". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global, Vol 2(1)*, 21-26.

Putri, W. R. (2023). "Analisi Tokoh dan Penokohan Tokoh Utama Dalam Novel Not Me Karya Caaay". *Jurnal Kande Vol 4(2)*, 21.

R, A. (2024). *Analisis Unsur Intrinsik Dalam Cerita Fiksi Pada Buku Tematik Siswa Kelas IV Tema 8 Daerah TempatTinggalku.* Universitas Sriwijaya: Doctoral dissertation.

Riama. (2020). "Pembelajaran Sastra Bahasa Di Sekolah". *Universitas Dharmawangsa, Vol 14(3)*, 418-427.

Sugiono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif.. Ed.3.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Susanti, R. (2012). *"Pendekatan Sosiologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Dalam Kumpula Cerpen 9 Dari Nadira Karya Leila S. Chudori" .* Surakarta: Doctoral Dissertation, Universitas Sebelas Maret .

Sutiyoso, B. I. (2022). "Kritik Sosial Dalam Novel Tuan Ken (TUT) Karya FX Rudy Gunawan Kajan Sosiologi Sastra". *Jurnal Bahasa Sastra, Seni dan Budaya Vol:6(4)*, 1610-1616.

Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia
Volume: 5 | Nomor 01 | Mei 2025
E-ISSN: 2809-238X
DOI: 10.47709/jbsi.v5i01.5824

Triana, R. &. (2024). "Analisis Ajen Atikan Dina Novel Pelesir Ka Basisir Karya Risnawati". *Indo-MathEdu Intellectuals Journal,5 (5)*, 5410-542.. .